

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keterampilan berbahasa (*language skills*) meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. “Keempat aspek tersebut antara lainnya saling berhubungan dengan cara yang beraneka rona” (Tarigan, 2008:1). Keterampilan membaca merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA kelas X dalam Kurikulum 2013, persentase kegiatan membaca siswa sebesar 30%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa dalam Kurikulum 2013 kegiatan membaca memiliki porsi yang cukup besar dalam proses pembelajaran.

Menurut Hudgson dalam Tarigan (2008: 7) “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Artinya, pembelajaran membaca mengharuskan siswa untuk menemukan dan memahami permasalahan dalam teks bacaan.

Membaca intensif merupakan salah satu cara untuk membantu siswa dalam keterampilan pemahaman keterbacaan. Menurut Brooks seperti yang dikutip oleh Tarigan (2008: 36), “membaca intensif adalah studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari”. Pada membaca intensif siswa diharapkan dapat membaca secara teliti, memahami setiap bagian teks bacaan, mengkritisi gagasan-gagasan yang disampaikan peneliti, dan menemukan ide-ide yang terkandung dalam teks bacaan. Hal ini bertujuan agar siswa memahami teks bacaan dengan cepat dan memiliki tingkat pemahaman yang tinggi.

Di dalam Kurikulum 2013 terdapat teks-teks bacaan yang berbeda dengan Kurikulum KTSP. Teks yang dipelajari oleh siswa kelas X dalam Kurikulum 2013 adalah teks anekdot, teks eksposisi, teks negosiasi, teks laporan, dan teks prosedur Herawati Murti Gustiani, 2014
Penerapan Metode Sel Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Teks Prosedur Kompleks (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

kompleks. Selain untuk memahami pengertian teks-teks tersebut siswa pun dituntut untuk memahami struktur dan unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti kemampuan siswa membaca teks prosedur kompleks. Teks prosedur kompleks merupakan jenis teks baru yang pada umumnya belum pernah diperkenalkan sebelumnya kepada para siswa. Menurut Maryanto (2013: 39), “teks prosedur berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan”. Di sekitar kita banyak sekali kegiatan yang harus dilakukan menurut prosedur. Jika langkah-langkah tersebut diujarkan dengan lisan atau tulisan, maka teks tersebut dinamakan teks prosedur kompleks.

Sebelum siswa memahami dan menyimpulkan teks prosedur kompleks yang diberikan, siswa ditugaskan untuk membaca teks prosedur kompleks tersebut. Salah satu cara membaca yang diajarkan peneliti adalah membaca teks prosedur kompleks secara intensif yaitu siswa membaca dalam hati teks prosedur kompleks sekaligus memahaminya.

Pada kenyataannya, kegiatan membaca di sekolah-sekolah kita pada umumnya masih belum sesuai dengan harapan. Berbagai penelitian yang dilakukan oleh lembaga internasional mengenai kemampuan membaca siswa pada sekolah-sekolah Indonesia menunjukkan hal itu. *Programme for International Student Assessment* atau PISA (2009) misalnya, menunjukkan skor rata-rata kemampuan membaca remaja Indonesia adalah 402, di bawah skor rata-rata negara Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) yaitu 493. Indonesia menempati peringkat ke-58 dari 65 negara peserta studi PISA 2009. Hal tersebut tentunya menunjukkan betapa rendahnya kemampuan membaca siswa Indonesia.

Peneliti kemudian bertanya pada sebagian siswa kelas X di SMAN 24 Bandung tentang teks prosedur kompleks yang baru pertama kali diperkenalkan. Mereka mengatakan bahwa teks prosedur kompleks sangatlah membingungkan. Siswa pun ada yang beranggapan bahwa isi teks prosedur kompleks hanya mengenai cara-cara membuat makanan. Padahal, isi dalam teks prosedur

kompleks tidak hanya demikian. Selain itu, tema yang disuguhkan pun kurang menarik. Hal ini pun salah satu penyebab rendahnya minat siswa untuk membaca.

Peneliti kemudian bertanya pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Beliau menyatakan bahwa dirinya pun belum begitu paham terhadap materi pada Kurikulum 2013. Walaupun teks prosedur kompleks dianggap sederhana, tetapi beliau pun masih kebingungan untuk membantu siswa memahami teks prosedur kompleks.

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Purwasih dengan judul “Kemampuan Membaca Intensif dalam Memahami Fakta Dan Opini Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bintan”, menyatakan bahwa sebagian guru masih ada yang menggunakan metode yang monoton atau hanya satu arah saja dalam pelaksanaan pembelajaran membaca intensif. Artinya gurulah yang aktif berceramah di depan kelas sedangkan siswa sebagai pendengar pasif saja. Siswa hanya mentransfer pengetahuan dari guru sehingga siswa cenderung tidak melibatkan diri mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Paparan di atas menunjukkan ihwal rendahnya kualitas kegiatan membaca intensif oleh siswa-siswa di Indonesia. Keadaan tersebut tentunya dikhawatirkan akan berdampak pada rendahnya motivasi siswa dalam kegiatan membaca. Begitu juga metode pengajaran membaca yang dilakukan oleh gurupun umumnya masih monoton. Padahal metode pada pembelajaran membaca yang digunakan guru sangatlah memengaruhi motivasi siswa khususnya dalam pembelajaran membaca.

Sebagai seorang pendidik haruslah mencari metode yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa bukan lagi sebagai peserta yang pasif melainkan mereka harus terlibat aktif dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan kooperatif. Ciri utama pembelajaran yang menggunakan pendekatan kooperatif yaitu siswa bekerja sama dengan membentuk kelompok kecil guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode Sel Belajar merupakan salah satu metode dari pendekatan kooperatif. Metode Sel Belajar merupakan pembelajaran kooperatif dengan teknik pengajaran

Herawati Murti Gustiani, 2014
Penerapan Metode Sel Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Teks Prosedur Kompleks (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

secara resiprokal. Metode ini berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan yang diberikan oleh guru. Siswa memahami teks bacaan yang diberikan secara keseluruhan, dimulai dari sel-sel terkecil yang membangun teks bacaan tersebut.

Metode Sel Belajar melibatkan siswa secara aktif dalam berfikir untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan dengan cara berbeda daripada hanya melakukan kegiatan mencatat. Siswa pun akan berpikir secara analitis dan kreatif dalam mengubah materi yang diajarkan dengan bahasa mereka sendiri. Lalu mereka menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sebagai landasan untuk berdiskusi guna meningkatkan pemahaman membaca mereka. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian.

Sejauh pengamatan penulis, ada beberapa penelitian tentang penggunaan metode Sel Belajar dalam pembelajaran membaca diantaranya skripsi yang ditulis oleh Lala Nur Alawiyah dari jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS UPI yaitu “Model Sel Belajar pada Pembelajaran Membaca Biografi (Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)”. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa metode Sel Belajar ampuh digunakan dalam pembelajaran membaca biografi. Hal ini terbukti dari hasil pascates siswa setelah diberikan perlakuan.

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rini Artika berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *The Learning Cell* (Sel Belajar) terhadap Kemampuan Menemukan Gagasan Utama dalam Artikel oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2012/2013”, kemampuan siswa menemukan gagasan utama dalam artikel setelah menggunakan model pembelajaran *the Learning Cell* (Sel Belajar) berada pada kategori baik dengan rata-rata (*mean*) 79,375 yang berada pada rentang skor 70-84.

Permasalahan di atas membuat peneliti ingin menguji apakah metode Sel Belajar dapat diterapkan dalam membaca intensif teks prosedur kompleks atau tidak sehingga penelitian ini berjudul **PENERAPAN METODE SEL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF TEKS PROSEDUR**

Herawati Murti Gustiani, 2014
Penerapan Metode Sel Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Teks Prosedur Kompleks (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

KOMPLEKS (Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) *Programme for International Student Assessment* atau PISA (2009) menunjukkan skor rata-rata kemampuan membaca remaja Indonesia sebesar 402 dan di bawah skor rata-rata negara Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). Indonesia menempati peringkat ke-58 dari 65 negara peserta studi PISA 2009. (Termuat di *Koran Tempo*, Sabtu, 22 Oktober 2011);
- 2) siswa kelas X di SMAN 24 beranggapan bahwa teks prosedur kompleks pada buku siswa Kurikulum 2013 sangat membingungkan dan tema yang disuguhkan kurang menarik;
- 3) salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 24 Bandung memaparkan bahwa ada beberapa siswa yang masih kebingungan dan sulit memahami teks prosedur kompleks; dan
- 4) sebagian guru masih menggunakan metode yang monoton yaitu hanya guru yang aktif berceramah di depan kelas sedangkan siswa pasif.

C. Batasan Masalah Penelitian

Agar masalah yang diteliti tidak meluas maka peneliti akan membatasi masalah penelitian ini. Batasan penelitian ini yaitu hanya pada metode yang akan diujikan. Peneliti hanya akan menguji efektif atau tidaknya jika metode Sel Belajar diterapkan dalam kegiatan membaca intensif teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMAN 24 Bandung.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Herawati Murti Gustiani, 2014

Penerapan Metode Sel Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Teks Prosedur Kompleks (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

- 1) Bagaimana hasil prates-pascates kemampuan membaca intensif teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 24 Bandung pada kelas eksperimen yang menggunakan metode Sel Belajar?
- 2) Bagaimana hasil prates-pascates kemampuan membaca intensif teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 24 Bandung pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode Sel Belajar?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca intensif prosedur kompleks antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?

E. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang di atas, tujuan diadakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan hasil prates-pascates kemampuan membaca intensif teks prosedur kompleks siswa kelas X di SMA Negeri 24 Bandung pada kelas eksperimen yang menggunakan metode Sel Belajar;
- 2) mendeskripsikan hasil prates-pascates kemampuan membaca intensif teks prosedur kompleks siswa kelas X di SMA Negeri 24 Bandung pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode Sel Belajar; dan
- 3) mendeskripsikan ada atau tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca intensif teks prosedur kompleks antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara keilmuan, jika tujuan penelitian ini tercapai diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran di bidang ilmu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran membaca teks prosedur kompleks.

2. Manfaat Praktis

Herawati Murti Gustiani, 2014
Penerapan Metode Sel Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Teks Prosedur Kompleks (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Selain manfaat teoretis, manfaat praktis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Sebagai calon tenaga pendidik, penelitian ini akan dapat menambah wawasan dan menambah pengalaman baru bagi peneliti dalam mengeksplorasi metode pengajaran khususnya metode Sel Belajar. Selain itu, peneliti ingin mengetahui keefektifan metode Sel Belajar jika diterapkan dalam pembelajaran membaca intensif teks prosedur kompleks.

b. Bagi Guru

Jika penelitian ini tercapai, para guru dapat menerapkan metode Sel Belajar dalam pelaksanaan pembelajaran membaca intensif teks prosedur kompleks. Hal ini pun sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru dalam memotivasi siswa untuk gemar membaca.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar siswa termotivasi dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran membaca. Siswa pun diharapkan memahami isi dari teks prosedur kompleks yang diberikan dengan cepat. Selain itu, dengan metode Sel Belajar diharapkan siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran membaca teks prosedur kompleks.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca. Apalagi penelitian ini diujikan untuk materi pada Kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 khususnya pada teks prosedur kompleks. Pembaca pun dapat menggunakan metode Sel Belajar untuk penelitian lainnya.

Herawati Murti Gustiani, 2014
Penerapan Metode Sel Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Teks Prosedur Kompleks
(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Bandung Tahun Ajaran
2013/2014)